

**SKRINING FITOKIMIA DAN UJI BIOASSAY AKTIVITAS  
ANTIBAKTERI SERTA ANTIBIOFILM EKSTRAK KULIT TERONG  
UNGU (*Solanum melongena L.*) TERHADAP BAKTERI  
*Staphylococcus aureus* ATCC 25923**

**ABSTRAK**

*Staphylococcus aureus* merupakan bakteri Gram positif dan patogen oportunistik yang paling sering menyebabkan infeksi kronis karena faktor virulensinya dalam membentuk biofilm. Dilaporkan terjadi resistensi antibiotik pada pengobatan infeksi *S. aureus* sehingga infeksi menjadi sulit diobati. Belum dilaporkan adanya senyawa yang disetujui oleh *Food and Drug Administration* (FDA) dalam menghambat biofilm *S. aureus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kandungan senyawa fitokimia pada ekstrak kloroform, etil asetat, dan metanol kulit terong ungu dalam menghambat sel *plantonik* dan biofilm *S. aureus*. Skrining fitokimia dilakukan dengan metode kromatografi lapis tipis (KLT). Penelitian ini menggunakan desain *true experimental*. Ekstraksi dilakukan dengan metode *multilayer*. Pengujian aktivitas antibakteri dan antibiofilm merupakan teknik *bioassay* untuk mengetahui efek farmakologi senyawa guna pengembangan obat baru. Uji aktivitas antibakteri berdasarkan nilai *Minimum Inhibitory Concentration* (MIC) dan *Minimum Bacteridal Concentration* (MBC), serta uji aktivitas antibiofilm berdasarkan *Minimum Biofilm Inhibitory Concentration* (MBIC) dan *Minimum Biofilm Inhibitory Concentration* (MBRC) menggunakan metode *Microboth dilution* dengan *microtiter plate assay*. Ekstrak kloroform mengandung senyawa flavonoid dan saponin; ekstrak etil asetat dan metanol mengandung senyawa flavonoid, saponin dan tanin. Nilai MIC dan MBC ekstrak metanol adalah 20 mg/mL. Hanya ekstrak metanol yang mempunyai aktivitas konsisten menghambat biofilm *S. aureus*  $\geq 50\%$  (MBIC<sub>50</sub>) pada konsentrasi 20 mg/mL=55,6%, konsentrasi 40 mg/mL=80,4%, dan konsentrasi 80 mg/mL=77,4%. Ekstrak kloroform mempunyai aktivitas paling baik dalam mereduksi biofilm  $\geq 50\%$  (MBRC<sub>50</sub>) pada konsentrasi 80 mg/mL. Simpulan dari penelitian ini adalah kandungan senyawa fitokimia pada kulit terong ungu mempunyai potensi antibakteri dan antibiofilm.

**Kata Kunci:** Antibakteri, Antibiofilm, Etil Asetat, Kloroform, Metanol, *Staphylococcus aureus*, Terong ungu